

A. JUDUL

PENGUATAN MANAJEMEN STRATEGIK PERUBAHAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SINGKEP BARAT, KABUPATEN LINGGA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU

B. ANALISIS SITUASI

Hasil evaluasi kinerja atas pengelolaan pendidik, program pendidikan dasar pada pemerintah kabupaten lingga tahun 2011 dan 2012 yang dilaporkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, No: 16/LHP/XVIII.TJP/11/2012 tanggal 8 November 2012 menyimpulkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik program pendidikan dasar oleh Disdikpora Kabupaten Lingga tergolong **Kurang Efektif** dengan perolehan skor 30 dari skala 100 yang melingkupi aspek (i) Perencanaan Tenaga Pendidik, (ii) Pelaksanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik, dan (iii) Pelaporan, Monitoring, dan Evaluasi atas pengelolaan Pengelolaan Tenaga Pendidik.

Perencanaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar oleh Disdikpora Kab Lingga dinilai **kurang memadai** (perolehan Nilai 7,5% dari 25%). Situasinya:

- 1). *Struktur Organisasi yang mendukung Perencanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Tidak Memadai;*
- 2). *Sumber Daya Manusia untuk mendukung Perencanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Tidak Memadai;*
- 3). *Program Kegiatan dan Kebijakan atas Pengelolaan Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Kurang Memadai;*
- 4). *Database yang mendukung Perencanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Kurang Memadai;*

Pelaksanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar oleh Disdikpora Kab Lingga juga dinilai **kurang sesuai dengan perencanaan** (perolehan Nilai 22,5% dari 60%). Situasinya:

- 1). *Pelaksanaan Pemenuhan Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Kurang Sesuai dengan Kebutuhan dan Ketentuan*
- 2). *Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Kurang Memadai;*
- 3). *Tidak terdapat Pengembangan Profesi Berkelanjutan bagi Tenaga Pendidik pada Program Pendidikan Dasar;*
- 4). *Tambahan Penghasilan bagi Tenaga Pendidik Bidang Pendidikan Dasar Tidak Memadai;*

Pada aspek Pelaporan, Monitoring, dan Evaluasi atas pengelolaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar oleh Disdikpora Kab Lingga ternyata **Tidak Dilaksanakan dan Tidak dilakukan perbaikan atas hasil evaluasi** (perolehan Nilai 0,00% dari 15,00%). Situasinya:

- 1). *Tidak terdapat pelaporan atas pelaksanaan Pengelolaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar;*
- 2). *Tidak terdapat pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi atas Pengelolaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar;*
- 3). *Tidak terdapat tindak lanjut hasil Monitoring dan Evaluasi atas Pengelolaan Tenaga Pendidik Program Pendidikan Dasar.*

Kondisi empirik di atas jelas menunjukkan bahwa mutu pelayanan pendidikan dasar di Kabupaten Lingga masih jauh dari harapan. Oleh sebab itu perlu ada upaya sungguh-sungguh nyata untuk memperbaiki keadaan. Perguruan Tinggi memiliki tanggungjawab moral dan sosial melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di seluruh pelosok tanah air, termasuk di Kecamatan Singkep Barat, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

C.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi pelayanan pendidikan dasar di Kabupaten Lingga, paling tidak ditemukan 10 persoalan mendasar:

- 1) *Belum ada petugas dan uraian tugas dalam rangka melaksanakan perencanaan pengelolaan tenaga pendidik ;*
- 2) *Belum ada Pedoman Tertulis mengenai Standar Pelayanan Minimal pada pengelolaan tenaga pendidik;*
- 3) *Tidak ada perencanaan tenaga pendidik berdasarkan identifikasi kebutuhan;*
- 4) *Tidak ada petugas khusus yang menangani database tenaga pendidik dan menginstruksikan pemutakhiran database secara periodik;*
- 5) *Tidak ada panduan teknis yang mengatur prosedur dan pola mutasi guru dan Kepala Sekolah;*
- 6) *Tidak ada perencanaan dan analisis kebutuhan serta redistribusi guru secara berkala dan melakukan pendataan dan monitoring kebutuhan guru secara berkala yang dapat dijadikan dasar perencanaan dan analisis kebutuhan dan distribusi guru;*
- 7) *Tidak ada pedoman teknis yang mengatur prosedur pengangkatan dan mutasi Kepala Sekolah;*
- 8) *Tidak ada rencana/program/kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan bagi tenaga pendidik berdasarkan skala prioritas;*
- 9) *Tidak ada tim/petugas yang bertanggungjawab membuat pelaporan dan melaksanakan pelaporan atas pelaksanaan pengelolaan tenaga pendidik;*
- 10) *Belum optimalnya peran Tim monitoring dan evaluasi, menyusun prosedur, dan melaksanakan monev atas pengelolaan tenaga pendidik sesuai ketentuan.*

C.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan utama pembangunan pendidikan di Kabupaten Lingga adalah mutu pelayanan pendidikan dasar yang belum sesuai dengan harapan. Kondisi ini disebabkan oleh kompleksitas persoalan internal di dalam tubuh organisasi Disdikpora itu sendiri. Sambil memberi kesempatan kepada Disdikpora Kabupaten Lingga memperbaiki kondisi internal organisasinya, maka peningkatan kemampuan (pengkapasitasan) manajemen strategik perubahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung (stakeholdes pendidikan) di tingkat kecamatan dipandang efektif agar dapat memperbaiki mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Sebagai kegiatan rintisan (pilot project), lokasi kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) difokuskan di Kecamatan Singkep Barat yang telah dipilih sebagai lokasi KKN PPM Mahasiswa Universitas Riau Gelombang ke II Juli-September 2013. Stakeholders yang menjadi sasaran adalah Staf UPTD Disdikpora Kecamatan Singkep Barat, Seluruh Komite dan Kepala Sekolah Pendidikan Dasar se Kecamatan Singkep Barat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Secara akademis, pemahaman manajemen strategik terbagi menjadi tiga, yaitu Perencanaan Strategis, Implementasi Strategis, dan Evaluasi. Embriodari perkembangan konsep Manajemen Strategik adalah pemikiran tentang sistem perencanaan strategik (*strategic planning system*). Dalam pemahaman yang lebih mendasar, tata urutan manajemen strategis mempunyai kesamaan dengan manajemen, yaitu Perencanaan strategis, Pengorganisasian rencana strategis, Kepemimpinan/pelaksanaan rencana strategis, dan Pengendalian manajemen strategis.

Secara filosofis, David (2009) mendefinisikan Manajemen Strategis sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional sehingga organisasi mampu mencapai tujuannya. Keputusan-keputusan lintas-fungsional yang bersifat mendasar dan menyeluruh itu dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya (Hadari Nawawi, 2000). Keputusan strategik tersebut diambil berdasarkan pertimbangan kondisi tertentu, yaitu ketika organisasi hendak menjadikan dirinya mampu mencapai kondisi strategis di masa depan yang diharapkan dengan mengungkit (*leverage*) kekuatan-kekuatan strategis dan potensi-potensi strategis yang dimilikinya (Riant Nugroho, 2009). Jadi, manajemen strategik merupakan suatu sistem dengan berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah yang sama.

Konsep Manajemen Strategik membahas hubungan antara organisasi dan lingkungannya (internal & eksternal). Bagaimana menghadapi dan menanggulangi perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal dan eksternal tersebut. Bagaimana para eksekutif berupaya mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan sehingga tidak reaktif terhadapnya. Dengan cara itu organisasi akan tetap mampu mengendalikan arah perjalanannya menuju sasaran yang dikehendaki.

Isu penting dalam Manajemen Strategik adalah pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi, pentingnya melakukan integrasi antara strategi dan operasi (implementasi), dan pentingnya infrastruktur manajerial dan budaya organisasi. Prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam penerapan Manajemen Strategik adalah: (i) adanya **formulasi strategi** yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, (ii) adanya **implementasi strategi** yang menggambarkan cara mencapai tujuan dan secara teknis mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia, dan (iii) adanya **evaluasi strategi** yang mampu mengukur, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik bagi perbaikan strategi.

Manajemen strategis terdiri atas beberapa langkah: 1) Merumuskan visi (kemana perusahaan akan dibawa, 2) Menetapkan tujuan-tujuan, 3) Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan itu, 4) Memilih dan melaksanakan strategi terpilih secara efektif dan efisien, 4) Mengevaluasi kinerja dan memulai langkah untuk melakukan koreksi dalam visi, tujuan, dan strategi.

E. TUJUAN KEGIATAN

Secara umum (jangka panjang), kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dasar di Kabupaten Lingga. Namun secara khusus (jangka pendek), tujuan khusus kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *stakeholders* pendidikan (UPTD, Komite Sekolah, dan Kepala sekolah) Pendidikan Dasar di Kecamatan Singkep Barat sehingga mampu menjalankan menjalankan fungsi dan perannya secara optimal dalam memberikan pelayanan pendidikan yang prima bagi masyarakat di wilayahnya.

F. MANFAAT KEGIATAN

Luaran dari kegiatan ini, paling tidak memberikan tiga manfaat utama bagi stakeholders pendidikan di Kecamatan Singkep Barat:

- 1) Bagi UPTD Disdikpora Kecamatan, mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) secara optimal.
- 2) Bagi Komite Sekolah; mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam lingkup *advisory, supporting, controlling*, dan mediasi.
- 3) Bagi Kepala Sekolah; mampu melaksanakan pengembangan pendidikan di sekolah masing-masing secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik dan masyarakat.

G. KHALAYAK SASARAN

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah 49 peserta, mereka terdiri dari 5 staf UPTD Disdikpora Kecamatan Singkep Barat, 20 Komite SD dan 2 Komite SMP; 20 Kepala SD dan 2 Kepala SMP se Kecamatan Singkep Barat.

H. METODE PENERAPAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singkep Barat, Kabupaten pada Bulan Agustus 2013. Pelatihan adalah metode yang dipandang tepat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Bahan Ajar yang dibutuhkan meliputi materi tentang tugas pokok dan fungsi UPTD Disdikpora, Komite sekolah, dan Kepala Sekolah; kepemimpinan, manajemen strategik dan perubahan dalam bidang pendidikan, team building, pelayanan prima.

Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan ini meliputi Lap top, LCD Projector, LCD Screen, Sound System, Alat Tulis.

Dampak keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diukur melalui feedback peserta yang dijangkit melalui instrumen angket

